

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN YANG DIMEDIASI OLEH PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

<https://uia.e-journal.id/elarbah/article/3772>

DOI: <https://doi.org/10.34005/elarbah.v8i1.3772>

Sri Anawati

sri.anawati79@gmail.com

Univesitas Global Jakarta

Abstract

This study aims to test the effect of Profitability and Ownership Structure on Corporate Value Mediated by Corporate Social Responsibility Disclosure. Sample used in this study is a company that is flat on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019. The sample selection method uses purposive sampling so that sampling is in accordance with the researcher's criteria. The analytical tool used to test hypotheses is Partial Least Square. The results of this study found that Profitability, Institutional Ownership has a positive effect on the value of the company, Public influences the value of the company, Coorporate Social Responsibility has no positive effect on the value of the company, Profitability, Public Ownership has a positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility. Profitability to the value of the company through mediation Corporate social responsibility does not have a positive and significant effect on the value of the company, Institutional ownership of the value of the company through mediation Corporate social responsibility has no positive and significant effect on the value of the company, Public ownership of the company's value through corporate mediating does not have a positive and significant effect on the value of the company.

Keywords: Profitability of Ownership Structure, Company Value, and Disclosure of Corporate Social Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sample yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Metode pemilihan sample menggunakan purposive sampling sehingga pengambilan sample sesuai dengan kriteria peneliti. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Partial Least Square.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan, Publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan,



El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 international License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility., Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, .Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Corporate social responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Corporate social responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Corporate social responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, karena investor menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran terhadap sebuah perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham (Rodoni & Setiawan, 2016). Sektor manufaktur Indonesia sudah sejak lama menjadi pusat dan pilar utama ekspansi ekonomi Indonesia, kontributor signifikan terhadap produk domestik bruto negara melalui ekspor barang dan jasa pada industri manufaktur dan terus menyerap tenaga kerja dalam negeri seiring adanya peningkatan investasi. Ini menjadi salah satu efek berantai dari aktivitas industrialisasi yang sekaligus turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Manufaktur juga membuka banyak kesempatan lapangan kerja di Indonesia.

Salah satu sektor yang mengalami kenaikan harga saham adalah sektor manufaktur. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan industri manufaktur tahun 2019.



Gambar 1.1 Harga Saham Manufaktur 2019 (Sumber: <https://www.idx.co.id>)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur tahun 2019 memiliki tren meningkat tetapi juga ada yang menurun, fluktuasi indeks harga saham perusahaan manufaktur, namun secara jangka Panjang trennya terlihat di tahun 2019. Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan bahwa di sektor manufaktur di tahun 2018 ini menyerap tenaga kerja sebanyak 18,25 juta orang. Sehingga dengan jumlah tersebut memberikan kontribusi sebesar 14,72 persen dari tenaga kerja nasional. Di tahun 2019 industri manufaktur mampu memberikan kontribusi kepada produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen dan dalam hal ini akan sangat berpengaruh dengan nilai perusahaan. Dari capaian 20 persen tersebut, Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara G20 (Indonesiabaik.id, 2019). Berdasarkan catatan kementerian perindustrian, selama periode empat tahun terakhir, penyerapan tenaga kerja di sektor industri terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, industri membuka lapangan kerja sebanyak 15,54 juta orang, kemudian naik di tahun 2016 menjadi 15,97 juta orang. Terus meningkatnya nilai ekspor barang jasa sejak triwulan IV 2017 seiring dengan membaiknya perekonomian global dan membaiknya harga komoditas dunia. Peningkatan pertumbuhan industri makanan pada tahun 2017 terkait erat dengan peningkatan ekspor kelompok industri ini yang pada tahun 2017 naik sebesar 20,72% terhadap nilai ekspor pada tahun 2016. Inilah salah satu yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti sektor manufaktur mulai dari tahun 2017. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan bersangkutan. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut (Ivon Nurmas Ruroh, 2018), (Sairin, 2018). Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan (Sudana (2011). Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. (Andika & Wijayanti, 2016) kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Harits Yowansyah Pandayu Putra et al., 2021; Rivandi, 2021). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut (Pada et.al., 2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola

perusahaan ((Fitriana, 2019), Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam kemampuan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Hermuningsih, 2012). Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi yang logis keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. (Mutia et al., 2011). Fenomena perkembangan isu corporate social responsibility (CSR) cukup populer di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Di dalam dunia bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya. Menurut (Karina & Setiadi, 2020), Dzikir (2020) dan (Nahda & Harjito, 2011) membuktikan hal yang sama yaitu corporate social responsibility secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti pengungkapan corporate social responsibility semakin baik maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Selain menguji pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga bermaksud menganalisis peran mediasi dari pengungkapan CSR terhadap hubungan antara profitabilitas dan struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan. Analisis mediasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan struktur kepemilikan memiliki dampak tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR yang dilakukan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, terlihat bahwa riset-riset terdahulu terkait pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan publik) terhadap nilai perusahaan masih berbeda-beda sehingga belum dapat disimpulkan. Selain itu penelitian yang menguji pengaruh mediasi CSR terhadap hubungan antara profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan relatif masih sangat terbatas. Dengan demikian maka penelitian ini perlu dilakukan untuk memperkuat dan memperkaya literatur yang ada, dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada periode 2019. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul” Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan yang dimediasi oleh pengungkapan Corporate Social Responsibility.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara shareholder dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen, 1976).

Masalah keagenan (agency problem) timbul akibat dari pemisahan tugas antara pemegang manajemen perusahaan dengan pemegang saham, karena ada pemisahan antara si pembuat keputusan dan pemilik perusahaan, para manajer bisa saja membuat keputusan yang sama sekali tidak sesuai dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Wilkinson et al., 2005).

Dalam uraian tentang agency theory di atas disebutkan bahwa adanya perilaku dari manajer atau agen untuk bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain atau pemilik, dapat terjadi karena manajer mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan, sedangkan informasi tersebut tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan sehingga timbul asymmetric information. Karena teori agency merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal). Kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agency Theory atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Menurut teori keagenan, salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan (Luayyi, 2010).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Brigham dan Houston (2013) menggunakan teori Modigliani dan Miller untuk menjelaskan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Wilkinson et al., 2005).

Nilai Perusahaan (firm value)

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham

Menurut Keown et al (2001) berpendapat bahwa nilai perusahaan itu adalah sebuah pandangan investor terhadap persentase keberhasilan perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2013) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pasar terhadap kinerja perusahaan. Nilai tersebut mengindikasikan keinginan dan keyakinan pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan. Apresiasi pasar diindikasikan dengan harga saham di atas nilai buku, dan depresiasi pasar ditunjukkan dengan harga saham di bawah nilai buku. Jika pasar memberi nilai yang lebih, berarti menunjukkan pasar menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik demikian pula sebaliknya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. nilai perusahaan diukur dengan price book value (PBV) yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut I Made (Sudana 2011:23) bahwa rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Beberapa rasio yang di buat untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price Earning Ratio (PER). Dimana rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio lainnya untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan Price to Book Value (PBV), rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dan terakhir adalah rasio Tobin's Q dimana rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. (Sari et al., 2013) Dalam penelitian ini menggunakan PBV

karena dengan rasio ini menggambarkan besarnya nilai saham suatu perusahaan (Weston dan Copeland (2008:224). Adapun rumus dari PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

Sumber: Weston dan Copeland (2008)

Keterangan:

Price to Book Value (PBV) = Harga Saham/Book Value.

Harga saham, adalah tanda kepemilikan seseorang atau organisasi dalam suatu perusahaan, yang tercermin dalam keputusan investasi, pembiayaan, serta manajemen aset.

Nilai buku (Book Value), adalah nilai atau penilaian terhadap suatu perusahaan ketika harus dilikuidasi (dijual karena bangkrut).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan atau insiders ownership adalah komposisi, porsi, perbandingan atau persentase antara modal, ekuitas termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan (insider shareholders) dan investor (outsite shareholders). Menyatakan bahwa naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya kepemilikan saham oleh manajemen, kepemilikan saham oleh institusional, kepemilikan saham oleh investor asing, kepemilikan saham oleh pemerintah dan kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Zulvina, 2017). Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting

dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sabrina (2010) menyatakan bahwa ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat tergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Riduwan dan Sari (2013).

$$KI = \frac{(\text{Total Saham yang dimiliki Institusi})}{\text{Total Saham beredar)}$$

(Riduwan dan Sari (2013).

Keterangan:

KI: Kepemilikan institusional

SI: Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB: Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

Kepemilikan Publik

Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka di perlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik). Perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor luar menuntut kerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Pemilik publik mungkin memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih mementingkan kepentingan para pemegang sahamnya. Rasio yang digunakan dalam menghitung struktur kepemilikan publik adalah dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Global Compact Initiative (2002) menyebut pemahaman corporate social responsibility dengan 3P (profit, people, planet), yaitu tujuan bisnis perusahaan yang tidak hanya mencari laba (profit), tetapi juga mensejahterakan masyarakat (people), dan menjamin keberlanjutan hidup planet (planet). ISO (international Standard Organization) 26000 mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, dan terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa ISO 26000 . Penelitian Purbo pangestu dan Subowo (2014) menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan corporate social responsibility yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan perusahaan menjadi daya tarik bagi investor untuk melihat prospek perusahaan di masa mendatang dan menjadikan pengungkapan corporate social responsibility sebagai pertimbangan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki pengungkapan corporate social responsibility yang tinggi, dengan semakin banyaknya investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk CSR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

$\sum_j X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Michelle & Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus di bawah ini (Prawironegoro dan Purwanti, 2009:34):

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

Artinya, setiap 0,1 atau 1% rasio ROA yang dihasilkan menunjukkan 1% total laba bersih sebagai tingkat pengembalian dari penggunaan asset perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir 2014:136). Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham sering diterjemahkan ke dalam kenaikan harga pasar saham (Hanafi, 2008:4). Secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Gultom 2013). Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai price to book value

(PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.(Mulianti (2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini Abdallah seluruh perusahaan manufaktur yang terdatar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019. Kriteria pemilihan sample berdasarkan purposive sampling.

Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantarayang sumber datanya berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sample

Pemilihan sample pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang sample yang di gunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan data sekunder, data kwantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan tahun 2019. Dengan mengakses database Bursa Efek Indonesia (BEI), Berdasarkan hasil penelitian sample dengan teknik purposive sampling di dapatkan 154 perusahaan.

Devinisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini di ukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Profitabilitas

Struktur kepemilikan adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan, baik untuk para pemilik atau untuk para manajer. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan Institusional

Pada penelitian ini kepemilikan institusional di proksikan dengan kepemilikan institusional. Rasio Kepemilikan institusional dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Kepemilikan Publik

Rasio Kepemilikan publik dapat diukur dengan:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3. Variabel Mediasi

Corporate Social Responsibility

Pada penelitian ini CSR yang diproksikan dengan menggunakan rasio CSRIj. Rumus yang di gunakan adalah:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas dan Instrumen Data

Pengujian kualitas instrument dan data dilakukan dengan menggunakan asumsi klasik.

a. Uji Convergent Validity

Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai corvergent validity digunakan untuk mengetahui validitas suatu konstruk. Sesuai aturan umum (rule of thumb), nilai loading faktor indikator $\geq 0,7$ dikatakan valid. Namun demikian dalam pengembangan model atau indikator baru, nilai loading faktor antara 0,5 - 0,6 masih dapat diterima (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Haryono,

2017:405). Dalam penelitian ini menggunakan batasan 0,5 jadi indikator yang nilai loading faktor di atas 0,5 dinyatakan valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Convergent Validity

Outer Loadings

Matrix	Corporate Social Responsibility	Kepemilikan Instusional	Kepemilikan Publik	Nilai Perusahaan	Profitability
CSR	1.000				
KI		1.000			
KP			1.000		
PBV				1.000	
ROA					1.000

- b. Uji Reliabilitas (Composite Reliability dan Cronbach Alpha) dan Uji Average Variance Extracted (AVE)

Hasil Uji Reliabilitas dan Nilai AVE

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Corporate Social Responsibility	1.000	1.000	1.000	1.000
Kepemilikan Instusional	1.000	1.000	1.000	1.000
Kepemilikan Publik	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitability	1.000	1.000	1.000	1.000

- c. Uji Discriminant Validity

Tabel 4.3 Hasil Nilai Cross Loading

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTM)		
Corporate Social Responsibility	Kepemilikan Instusional	Kepemilikan Publik	Nilai Perusahaan	Profitability	
CSR	1.000	0.493	0.925	0.799	0.903
KI	0.493	1.000	0.749	0.615	0.551
KP	0.925	0.749	1.000	0.772	0.850
PBV	0.799	0.615	0.772	1.000	0.918
ROA	0.903	0.551	0.850	0.918	1.000

d. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Path Coefficient

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Corporate Social Responsibility -> Nilai Perusahaan	0.715	0.721	0.394	1.814	0.070
Kepemilikan Institusional -> Corporate Social Responsibility	-0.397	-0.330	0.224	1.775	0.076
Kepemilikan Institusional -> Nilai Perusahaan	0.570	0.642	0.260	2.196	0.029
Kepemilikan Publik -> Corporate Social Responsibility	0.971	0.971	0.162	5.980	0.000
Kepemilikan Publik -> Nilai Perusahaan	-1.016	-1.023	0.476	2.136	0.033
Profitability -> Corporate Social Responsibility	0.296	0.274	0.080	3.709	0.000
Profitability -> Nilai Perusahaan	0.823	0.719	0.158	5.197	0.000

2. Hasil Hipotesis

a. Analisis R Square

Analisis ini untuk mengetahui besarnya prosentase variabilitas konstruk endogen yang dapat di jelaskan oleh variabilitas konstruk eksogen. Analisis ini juga untuk mengetahui kebaikan model persamaan struktural. Semakin besar angka R-square menunjukkan semakin besar variabel eksogen tersebut dapat menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan strukturalnya. Hasil output nilai R Square sbb:

Hasil Nilai R Square

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil sbb:

- Nilai R-square variabel Corporate Sosial Responsibility sebesar 0,969. Nilai R-square ini memiliki arti bahwa variabilitas konstruk Corporate Sosial Responsibility yang dapat di jelaskan oleh variabilitas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Profitability sebesar 96,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015:81), nilai R² sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Dengan ini dapat dikatakan pengaruhnya tinggi.
- Nilai R-square variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,893. Nilai R-square ini memiliki arti bahwa variabilitas konstruk Nilai Perusahaan yang dapat di jelaskan oleh variabilitas konstruk Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Profitability, dan Corporate Social Responsibility sebesar 89,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti

KESIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pengaruhnya negatif, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Corporate social responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M., & Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Leverage, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1652>
- Harits Yowansyah Pandayu Putra, Yanti, A. H., & Riyandi. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Taman Wisata Alam Hutan Gambut Baning Sintang. *Life Science*, 10(1), 42–54.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Ivon Nurmas Ruroh*, S. W. L. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISK MINIMIZATION TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *JAA*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>

- Jensen, M. C. (1976). dan Meckling, WH. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. In *Jurnal of Financial Economics*. *Academy Management Review* (Vol. 20, Issue 2, pp. 404–437).
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Mutia, T., Eriningsih, R., & Safitri, R. (2011). Membran Alginat Sebagai Pembalut Luka Primer Dan Media. *Jurnal Riset Industri*, V(2), 161–174.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss1.art1>
- Pada, H., Publik, P., Jakarta, D. I., & Suharli, M. (2005). Memprediksi tingkat pengembalian investasi pada. *September*, 15–16.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rodoni, A., & Setiawan, A. (2016). Risk and Return: Bonds and Sukuk in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 255–270. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.3159>
- Sairin. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 325–340.
- Sari, A. R., Sutrisno, & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481–491.
- Wilkinson, A., Davidson, J., Dotta, F., Home, P. D., Keown, P., Kiberd, B., Jardine, A., Levitt, N., Marchetti, P., Markell, M., Naicker, S., O’Connell, P., Schnitzler, M., Standl, E., Torregosa, J. V., Uchida, K., Valantine, H., Villamil, F., Vincenti, F., & Wissing, M. (2005). Guidelines for the treatment and management of new-onset diabetes after transplantation. *Clinical Transplantation*, 19(3), 291–298. <https://doi.org/10.1111/j.1399-0012.2005.00359.x>
- Zulvina, D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jom Fekon*, 4(1), 2878–2892.